

**Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi *Maskumambang Buat Ibu*
Karya Nenden Lilis Aisyah**

Dian Hartati¹, Dewi Murni²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

dian.hartati@fkip.unsika.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 25 – 01 – 2024 Diterima: 20 – 03 – 2024 Dipublikasikan: 01 – 04 – 2024	<p>Women are increasingly active in starting movements in all fields. One of them is contributing to developing creativity through literary works. The research aims to describe the image of women in poetry collections <i>Maskumambang For Mother</i> by Nenden Lilis Aisyah. The research utilizes descriptive-analytical methods with a qualitative approach. Data collection techniques utilize reading, note-taking, and library research on poetry quotations that contain images of women. Data analysis techniques apply interactive analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion. The analysis results show a collection of images of women consisting of physical, psychological, and social aspects. In the physical aspect, women are depicted as humans who can be fertilized because they were gifted with a womb by God, and women's bodies were created with full beauty. In the psychological aspect, women are described as being under pressure because of their work as prostitutes, and the burden of a mother having to divide more than one role for the sake of her children's survival. In the social aspect, women are depicted as mothers, wives, and backbones of the family, and in the realm of society, they are claimed to be immigrants. With research, it is hoped that readers can strengthen their understanding of how poetry influences perceptions of women in society and contribute to social and cultural change.</p> <p>Keywords: female image, feminism, poetry</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Perempuan semakin giat memulai pergerakan dalam segala bidang. Salah satunya turut andil mengembangkan kreativitas melalui karya sastra. Tujuan penelitian mendeskripsikan citra perempuan dalam kumpulan puisi <i>Maskumambang Buat Ibu</i> karya Nenden Lilis Aisyah. Penelitian memanfaatkan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data memanfaatkan teknik membaca, mencatat, dan studi pustaka terhadap kutipan puisi yang memuat citra perempuan. Teknik analisis data menerapkan teknik analisis interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan kumpulan puisi <i>MBI</i> mengandung citra perempuan yang terdiri dari atas aspek fisik, psikis, dan sosial. Dalam aspek fisik perempuan digambarkan sebagai manusia bisa dibuahi karena dikaruniai Rahim oleh Tuhan, dan tubuh perempuan diciptakan dengan penuh keindahan. Dalam aspek psikis perempuan digambarkan mendapat tekanan karena pekerjaannya sebagai pelacur, dan</p>

beban seorang ibu harus membagi peran lebih dari satu demi kelangsungan anak-anaknya. Dalam aspek sosial, perempuan digambarkan berperan sebagai ibu, istri, tulang punggung keluarga, dan dalam ranah masyarakat diklaim sebagai pendatang. Dengan adanya penelitian, diharapkan pembaca dapat memperkuat pemahaman bahwa puisi memengaruhi persepsi perempuan dalam masyarakat serta berkontribusi pada perubahan sosial dan budaya.

Kata kunci: citra perempuan, feminisme, puisi

PENDAHULUAN

Isu perempuan sudah banyak diperbincangkan oleh khalayak. Sering kali perempuan dianggap sebagai kalangan inferior yang didominasi oleh kalangan superior atau laki-laki. Perempuan selama ini dianggap sebagai makhluk yang tidak bisa berbuat lebih dengan segala kelemahan yang dimilikinya. Padahal di balik kelemahannya, perempuan nyatanya memiliki kekuatan yang tidak bisa dimiliki oleh laki-laki. Dalam istilah awam, patriarki meyakini bahwa perempuan sebagai makhluk yang hanya bisa dan harus hidup dalam wilayah domestik. Bahkan, pemikiran tersebut memberi batasan dalam ruang gerak perempuan, seperti perempuan tidak perlu mengenyam pendidikan, perempuan hanya sebagai objek biologis laki-laki, perempuan hanya boleh berkuasa di wilayah domestik, perempuan tidak bisa menyuarakan pendapat, serta perempuan tidak punya hak untuk menentukan dan memilih (Adipoetra, 2016; Agustiningsih, 2019; Fariyah, 2016; Ilaa, 2021; Nugra et al., 2016; Syuhudi, 2022; Utami, 2021). Maraknya perlakuan tidak adil terhadap perempuan menjadi salah satu penyebab munculnya gerakan feminis yang memperjuangkan hak-hak perempuan agar setara dengan laki-laki.

Problematisasi tentang perempuan selama ini telah diabadikan dalam rekam jejak karya sastra. Karya sastra mampu mengemas segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata (Karim & Faridah, 2022; Karim, 2022c; Noermanzah, 2017; Trianton, 2013). Sastrawan menyampaikan segala gagasannya secara imajinatif melalui tulisan yang berbentuk karya sastra. Hal demikian sejalan dengan gagasan Pebrian (2019) bahwa karya sastra tercipta karena adanya benturan realitas di masyarakat. Dengan demikian, sastrawan melukiskan refleksi terhadap fenomena sosial baik yang dilihat, didengar, maupun dialami (Febrianto & Putra, 2020; Karim & Wardani, 2022; Wicaksono, 2014). Artinya, sastra mampu merepresentasikan kehidupan secara nyata karena menggabungkan fakta imajinatif dengan fakta sosial (Esten, 1978: 9).

Puisi sebagai salah satu bentuk dari karya sastra tidak terbantahkan memiliki kata-kata yang penuh dengan keindahan. Puisi menjadi penyampai gagasan penyair melalui kepadatan kata-kata dan estetika dapat membingkai berbagai makna (Karim & Meliasanti, 2022). Hal itu karena penggunaan kata konotatif bermakna mampu membingkai kekayaan makna dalam karya sastra. Pernyataan tersebut secara tidak langsung menegaskan bahwa puisi sebagai bagian dari produk sastra menciptakan dunianya sendiri, dan memuat pesan-pesan berdasarkan gambaran-gambaran dari suatu keadaan tertentu, baik jasmani maupun rohani. Lebih lanjut, Aminuddin (2015: 134) berpandangan dalam puisi pembaca dapat menjelajahi dunia berbeda yang belum pernah dijelajahi sebelumnya.

Kemajuan perempuan saat ini tidak hanya berkembang pada aspek sosial saja. Ternyata dalam dunia kesusastraan perempuan turut ikut mengembangkan kreativitasnya melalui karya sastra. Hal itu terbukti dengan banyaknya terbit buku-buku dari berbagai jenis karya sastra baik puisi maupun prosa yang ditulis oleh penulis perempuan, di antaranya Kumpulan Puisi *Eulogi* karya Ilda Karwayu (2018), Kumpulan Puisi *Perempuan, Langit ke Timur* karya Caroline Monteiro (2008), Kumpulan Puisi *Kekasih Teluk* karya Saras Dewi (2017), Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari (2018), Kumpulan Puisi *Pandora* karya Oka

Rusmini (2008), Kumcer *Mereka Bilang Saya Monyet* karya Djenar Maesa Ayu (2002), dan lain-lain.

Salah satu penyair perempuan Indonesia yang memuat puisi-puisi tentang perempuan adalah Nenden Lilis Aisyah (NLA). Penyair perempuan kelahiran Garut, 26 September 1971 ini telah diakui karya-karyanya dalam berbagai media massa seperti *Republika*, *Media Indonesia*, *Suara Pembaharuan*, *Pikiran Rakyat*, *Surabaya Pos*, *Jurnal Sajak*, dan masih banyak lagi. Salah satu karya terbarunya yaitu kumpulan puisi tunggal yang berjudul *Maskumambang Buat Ibu (MBI)* yang terbit pada tahun 2016. Kumpulan puisi *MBI* karya NLA adalah sebuah antologi puisi yang ditulis dengan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Melihat dari judul tersebut tentunya pembaca akan berspekulasi bahwa isi dari kumpulan puisi karya NLA akan mengangkat tentang perempuan. Hal itu ditunjukkan oleh diksi *Ibu* pada judul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguak representasi perempuan dalam kumpulan puisi *MBI* karya NLA.

Mengingat semakin banyaknya penelitian tentang citra perempuan dalam karya sastra, peneliti mempelajari beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya penelitian Zulfadli (2018). Dalam kajiannya Zulfadli (2018) meninjau citra perempuan dalam kumpulan puisi SDD. Hasil penelitiannya mengungkap SDD berusaha merombak sistem hubungan laki-laki dan perempuan yakni perempuan dimaknai sebagai korban kesewenangan. Selanjutnya, peneliti mempelajari penelitian Novena, et al., (2020). Dalam penelitiannya Novena, et al., (2020) membongkar pola kehidupan seorang ibu. Hasil penelitiannya mengungkap bahwa kumpulan puisi ibu *mendulang anak Berlari* menampilkan peran perempuan yang bersifat kodrati dan adikodrati. Terakhir, peneliti mempelajari penelitian Wirupawan, et al., (2017). Dalam penelitiannya Wirupawan, et al., (2017) mengungkap kedudukan perempuan dalam masyarakat Jepang sangat dijunjung tinggi dan dihargai.

Berdasarkan berbagai penjelasan dan rujukan penelitian relevan di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan citra perempuan dalam kumpulan puisi *MBI* karya NLA. Penelitian ini penting dilakukan untuk membongkar makna budaya dalam puisi-puisi bertema perempuan. Penelitian ini mampu mengungkap peran hingga pembagian gender yang dipahami dan diterapkan dalam masyarakat. Penelitian menjadi bentuk pengakuan terhadap pergerakan perempuan dalam teks sastra. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengupas pengalaman, perspektif, dan suara perempuan dalam menyampaikan gagasan. Selain itu, adanya penelitian ini akan memperkokoh pemahaman dan wawasan terkait psikologi perempuan, pemahaman kehidupan sehari-hari perempuan, serta usaha perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perubahan sosial yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk membongkar realitas dalam teks sastra secara mendalam dan komprehensif (Karim, et al., 2021; Ramadhania, et al., 2022). Sementara dalam penelitian ini peneliti menerapkan prosedur metode deskriptif analitik. Pemanfaatan metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam kumpulan puisi *MBI* karya NLA.

Sumber data penelitian adalah kumpulan puisi *MBI* karya NLA yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh penerbit Rumpit Merah (Lilis, 2016). Data penelitian berupa kutipan puisi yang ada di dalam kumpulan puisi *MBI* karya NLA. Data penelitian berasal dari buku, artikel, hingga literasi yang mengungkap citra perempuan di masyarakat.

Pengumpulan data menerapkan teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik studi pustaka. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, et al.,

dalam Pratiwi & Karim, 2022). Ada pun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) peneliti melakukan pencatatan, pemilihan, dan penafsiran data terhadap terpilih; (2) peneliti menyajikan data-data terpilih serta menyandingkan hasil temuan dengan fakta-fakta yang ada di masyarakat; (3) peneliti menarik simpulan berdasarkan tafsir data terpilih (Karim, 2022b). Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga menghimpun data pendukung guna melengkapi penyusunan penelitian (Karim, 2022a)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis citra perempuan dalam kumpulan puisi *MBI* karya NLA merepresentasikan citra perempuan yang sangat melekat pada setiap puisinya dari berbagai aspek meliputi aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial. Berikut peneliti paparkan temuan yang diperoleh.

Aspek Fisik

Citra perempuan berdasarkan aspek fisik mengungkap penggambaran fisik perempuan. Tentunya secara biologis maupun non biologis fisik perempuan memiliki perbedaan dengan laki-laki. Berikut peneliti paparkan penggambaran fisik perempuan.

Kutipan 1

*Aku tak memiliki apa-apa dalam tubuhku
Tapi para petani menugalnya seakan tubuhku tanah
Kami akan menanam benih, seru mereka (Lilis, 2016)*

Pada larik ke dua menunjukkan perempuan sebagai objek kenikmatan laki-laki. Diksi */tanah/* dapat diartikan bahwa perempuan bisa dengan seandainya dimanfaatkan tubuhnya oleh laki-laki. Sedangkan larik ke tiga frasa */menanam benih/* menunjukkan perempuan adalah makhluk yang bisa dibuahi karena memiliki Rahim.

Kutipan 2

*Diriku memang lahan gambut di musim kemarau
Kering dan mudah menyala
Pemantikmulah yang kurelakan melalap tubuhku (Lilis, 2016)*

Kutipan tersebut menunjukkan tubuh perempuan dianggap sebagai karunia ilahi yang harus dihargai, dijaga, dan dihormati. Oleh karena itu, sebagian besar agama menekankan pentingnya merawat tubuh sebagai wujud penghormatan terhadap pencipta. Tubuh perempuan dipandang sebagai karya Tuhan yang indah dan kompleks, serta mencerminkan keagungan-Nya. Keunikan setiap tubuh perempuan dianggap sebagai bagian dari kebijaksanaan penciptaan Tuhan. Pandangan tersebut secara tidak langsung menegaskan bahwa tubuh perempuan tidak hanya merupakan alat biologis semata, tetapi juga sebagai sarana untuk merasakan kenikmatan dan menyebarkan kebaikan di dunia. Oleh karena itu, sebagai anugerah dari Tuhan tubuh perempuan dianggap memiliki nilai yang tinggi dan layak dihormati, bukan hanya sebagai objek untuk dieksploitasi atau disalahgunakan.

Kutipan 3

*Dari balik nyala, muncullah anak itu
Yang kau hidupkan dank au lahirkan dari sang api
Anak malang yang kau cintai
Tapi terpaksa kau kubur di keabadian mimpi
Sebab ada yang mengusir ibunya pergi (Lilis, 2016)*

Kalimat tersebut menggambarkan pentingnya peran perempuan dalam proses kelahiran. Tanpa kehadiran seorang perempuan (ibu) tidak akan ada kehidupan di dunia ini. Oleh karena

itu, seorang perempuan menjadi makhluk yang meregenerasi keturunan. Namun, kehadiran seorang anak dari hasil hubungan terlarang mampu merugikan pihak perempuan. Hal demikian selaras dengan bait puisi di atas bahwa hubungan terlarang dapat merugikan pihak perempuan. Oleh karena itu, dalam masyarakat perempuan dituntut untuk menghormati nilai-nilai moral dan etika dalam hubungan manusiawi. Tujuannya untuk menghindari tindakan yang dapat merugikan perempuan.

Aspek Psikis

Aspek psikis berkaitan dengan psikologi perempuan. Dalam kumpulan puisi *MBI* karya NLA yaitu sebagai berikut. Berikut peneliti paparkan penggambaran psikis perempuan.

Kutipan 4

“Pulanglah!”

Dan aku pulang

Setelah tergesa merapikan baju kusut

Dan rambut kusut

Di dalam dada menumpuk kesakitan seorang pelacur (Lilis, 2016)

Kutipan larik terakhir menunjukkan bahwa betapa beratnya beban perempuan yang menjadi seorang pelacur yang diperlakukan semena-mena, mendapatkan tekanan sosial dari masyarakat. Oleh karena itu, secara tidak langsung penyair ingin memberikan pesan kepada pembaca untuk tidak memandang pelacur sebelah mata. Hal itu karena sebagai seorang individu, pelacur layak dihormati tanpa memandang profesi. Selain itu, melalui bait puisi di atas pembaca diberikan pandangan terkait pentingnya menghormati hak setiap individu untuk membuat pilihan hidup sendiri.

Kutipan 5

Di punggung menggelantungkan matahari

Dan dipangkuan membenamkan bulan

Ibu masih harus menyangga beban gunung dan laut (Lilis, 2016)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa beban seorang perempuan tidaklah mudah, selain ia menjadi seorang istri, perempuan juga menjadi seorang ibu untuk anak-anaknya. Tak sedikit para lelaki yang sudah menikah tidak mau menafkahi anak dan istrinya. Maka perempuan tak lagi hanya menjadi seorang ibu dan istri melainkan menjadi tulang punggung keluarga untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

Aspek Sosial

Aspek sosial dalam kumpulan puisi *MBI* karya NLA dicitrakan perempuan berada dalam dua posisi yaitu perempuan berperan dalam ranah keluarga dan perempuan berperan dalam ranah masyarakat. Berikut peneliti paparkan temuan yang diperoleh.

1. Peran Perempuan dalam Keluarga

Perempuan dalam keluarga tentu memiliki peran yang sangat besar. Berikut peneliti paparkan penggambaran peran perempuan dalam ranah keluarga.

Kutipan 6

Seperti merasa terus diikuti bulan

Kuharap kau terkenang

Pada seorang yang melepasmu pergi pagi-pagi

Dengan ciuman di pipi (Lilis, 2016)

Kutipan tersebut menggambarkan sebuah citra perempuan dalam keluarga yang menjadi seorang istri. Pada larik ke tiga dan empat, dapat dimaknai sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang menguatkan keharmonisan dalam keluarga. Citra perempuan dalam keluarga sebagai seorang istri sering kali dipenuhi dengan harapan dan tanggung jawab yang besar. Misalnya, seorang istri diharapkan mampu memberikan cinta, dukungan, dan keseimbangan dalam rumah tangga. Peran ini mencakup berbagai tugas, mulai dari merawat anak-anak, mengurus rumah tangga, hingga memberikan dukungan emosional kepada pasangan. Namun, di balik tanggung jawab tersebut, seorang istri juga memegang pondasi untuk menjaga stabilitas dan harmoni dalam keluarga. Dengan cintanya yang tak terbatas dan ketulusannya, citra perempuan sebagai seorang istri mencerminkan kelembutan, kebijaksanaan, dan kekuatan yang menggerakkan roda keluarga untuk tetap berjalan dengan lancar.

Kutipan 7

*Tangan yang setia mengangsur-angsur kayu bakar
demi secerek air teh yang dijerang di atas tungku
(air keemasan yang tertuang dari ceret batammu ke cangkir lubuk hati kami
(Lilis, 2016)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa peran ibu dalam keluarga sangat disadari dari segala pengorbanan dan kasih sayangnya terhadap keluarga khususnya pada anak. Peran ibu dalam keluarga menggerakkan harmoni dan keberlangsungan keluarga. Ibu membawa kehidupan, mengasuh, dan mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan. Setiap tindakan dan pengorbanan seorang ibu merupakan usaha untuk memberikan hal bagi anak-anaknya.

Kutipan 8

*Tangan yang tulus ngakeul nasi di bakul
--melikatkan kehidupan agar masak terolah
Tangan yang tak lelah menumbuhkan benih di ladang
Meski angin menderu merontokkan rambutmu yang mayang (Lilis, 2016)*

Larik peratama pada kutipan di atas menunjukkan bahwa menjadi seorang ibu harus mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Tak ada lelahnya seorang ibu melayani anak dengan memasak berbagai hidangan makanan khasnya. Seorang ibu akan memastikan kebaikan pada kehidupan anaknya.

2. Peran Perempuan dalam Masyarakat

Peran perempuan dalam masyarakat berkaitan dengan kedudukan dalam kehidupan sosial. Nenden mencoba memposisikan dirinya sebagai pengamat sosial dalam kehidupan. Hal itu ditunjukkan oleh kutipan berikut.

Kutipan 9

*Dan harapan tinggal bagai kapal-kapal terbakar dan karam
Kereta-kereta melenceng dari rel
Atau jeritan-jeritan perempuan menggendong anak
Dalam antrian beras murahan (Lilis, 2016)*

Kutipan tersebut menunjukkan sebuah kekecewaan penulis melihat keadaan negeri yang seolah-olah perempuan harus turut merasakan susahnyanya ekonomi karena harapan untuk makmur kandas.

Kutipan 10

*Kami hanya pengungsi yang turun ke kaki gunung
Pendatang yang tiba di tepi laut
Orang yang lam melata di jalanan kota
Atau baru muncul dari balik waktu (Lilis, 2016)*

Kutipan tersebut dapat dimaknai bahwa perempuan di lingkungan masyarakat seringkali tidak dianggap dengan sewajarnya. Selain itu perempuan dalam masyarakat juga sering dianggap sebagai pendatang bukan tuan rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan puisi *MBI* karya NLA mengandung citra perempuan yang terdiri dari aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial. Dalam aspek fisik perempuan digambarkan sebagai manusia bisa dibuahi karena dikaruniai Rahim oleh Tuhan, dan tubuh perempuan diciptakan dengan penuh keindahan. Dalam aspek psikis perempuan digambarkan mendapat tekanan karena pekerjaannya sebagai pelacur, dan beban seorang ibu harus membagi peran lebih dari satu demi kelangsungan anak-anaknya. Dalam aspek sosial, perempuan digambarkan berperan sebagai ibu, istri, tulang punggung keluarga, dan dalam ranah masyarakat diklaim sebagai pendatang. Dengan adanya penelitian, diharapkan pembaca dapat memperkokoh pemahaman bahwa puisi memengaruhi persepsi perempuan dalam masyarakat serta berkontribusi pada perubahan sosial dan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika Universitas Singaperbangsa yang telah mendukung penelitian ini.

RUJUKAN

- Adipoetra, F. G. (2016). Representasi Patriarki dalam Film "Batas." *Jurnal E-Komunikasi*, 4(1), 1–11.
- Agustiniingsih, E. P. (2019). Pergerakan Perempuan Di Minangkabau: Kiprah Rohana Kudus Dalam Nasionalisme Tahun 1912-1972. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(2), 260–275. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Amar, S. (2017). Perjuangan Gender dalam Kajian Sejarah Wanita Indonesia Pada Abad XIX. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 1(2), 106–119. <https://doi.org/10.29408/fhs.v1i2.587>
- Aminuddin. (2015). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Esten, M. (1978). *Kesusastran: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Fariyah, I. (2016). Seksisme perempuan dalam budaya pop media Indonesia. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 6(1), 223–244.
- Febrianto, D., & Putra, C. R. W. (2020). Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Koplak Karya Oka Rusmini: Kajian Sosiologi Sastra. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 204–219. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4347>
- Ilaa, D. T. (2021). Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 211–216. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.31115>
- Indrawasih, R., & Pradipta, L. (2021). Pergerakan Sosial Perempuan Pesisir dalam Memperjuangkan Hak Asasi Manusia dan Kesetaraan Gender. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 105–117. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15537>
- Karim, A. A., & Faridah, S. (2022). Transformasi Cerita Rakyat Ronggeng Rawagede Ke Dalam Siniar Misteri Dibalik Ronggeng Karawang. *In Prosiding Seminar Nasional*

Inovasi Pendidikan.

- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.41424>
- Karim, A. A., & Wardani, A. I. (2022). Pemanfaatan Teks Drama Sebagai Penanaman Karakter Pada Kelas Hybrid. *Seminar Nasional 2022 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1, 242–250.
- Karim, AA, Nitam, A., Fadilah, C., Diniar, F., Lestari, IA, & Falah, N. (2021). Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Cerita Rakyat “Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati.” *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1(1), 9–17.
- Karim, A. A. (2022a). Identitas Lokal dan Nilai Budaya Bali dalam Kumpulan Naskah Drama Anak Bulan Kuning Karya Anom Ranuara. *Sastra Dan Anak Di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*, 1, 15–28.
- Karim, A. A. (2022b). *Kajian Struktur dan Konteks dalam Cerita Rakyat Mbah Bongkok serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Jenjang SMP*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Karim, A. A. (2022c). Realitas Sosial dalam Novelet Wesel Pos Karya Ratih Kumala. *Jelmaan Bunga Karawang: Kumpulan Puisi, Cerpen, Novelet, Esai*, 1, 137–143.
- Lilis, N. A. (2016). *Maskumambang Buat Ibu*. Bandung: Rumput Merah.
- Noermanzah, N. N. (2017). Plot in a collection of short stories “Sakinah Bersamamu” works of Asma Nadia with feminimism analysis. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 16(1), 27–40.
- Novena, Y. K., Suhita, R., & Suryanto, E. (2020). Citra perempuan dan gaya bahasa dalam kumpulan puisi ibu mendulang anak Berlari sebagai materi pembelajaran sastra. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 195–205.
- Nugra, P. D., Loravianti, S. R., & Herman, S. (2016). Budaya Pingit Dalam Tari “Perempuan Dalam Batas.” *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 3(2), 103–111. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Bercadik/article/view/543>
- Pebrian, D. (2019). Representasi Sejarah Dan Budaya Dalam Kumpulan Puisi Kidung Cisadane Karya Rini Intama (Kajian Sosiologi Sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1782>
- Pratiwi, W. D., & Karim, A. A. (2022). Retorika Pembawa Acara X Factor Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 953–971. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.3057>
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3531–3540. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2655>
- Sari, R. W., Yuniyanto, T., & Kurniawan, D. A. (2021). Peranan Organisasi Istri Sedar Terhadap Pergerakan Kaum Perempuan Indonesia (1930-1942). *Jurnal Candi*, 21(1), 31–50.
- Syuhudi, M. I. (2022). Berbagi Kuasa: Kesetaraan Peran Suami Istri dalam Rumah Tangga. *Mimikri Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 8(1), 207–229.
- Trianton, T. (2013). Estetika Profetik Ahmad Tohari Dalam Khazanah Budaya Cablaka. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(2), 211–226. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i2.80>
- Utami, A. R. (2021). *Mengapa Perempuan Harus Berpendidikan?* Guepedia.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.

- Wirupawan, I. G., Damayanti, S., & Purnawati, K. W. (2017). Perempuan Dalam Kumpulan Puisi Onna Ni Karya Shuntaro Tanikawa. *Humanis*, 16(1), 63–71.
- Yati, R. M. (2017). Lahirnya Pergerakan Perempuan Minangkabau Pada Awal Abad XX. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 7(2), 147–158. <https://doi.org/10.15548/jk.v7i2.179>
- Zulfadli, Z. (2018). Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahasa Dan Sastra*, 3(1).